

PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada Perusahaan Sektor Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Agung Hidayat¹, Rusmianto², Damayanti³
agunghidayat577@gmail.com¹, rusmianto@polinela.ac.id², damayanti@polinela.ac.id³
Politeknik Negeri Lampung

ABSTRAK

Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersihnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang berjumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dikali dengan 3 tahun periode penelitian maka diperoleh sebanyak 45 data laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, analisis menggunakan SPSS Versi 26. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin pesat menuntut adanya perubahan pada semua bidang, tak terkecuali pada bidang ekonomi. Perkembangan pada bidang ekonomi merupakan perkembangan yang terkait langsung dengan perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing secara kompetitif dalam persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Dalam persaingan tersebut perusahaan harus memanfaatkan kemampuan manajemen untuk menciptakan daya tarik bagi konsumen dan investor demi keberlangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan dapat dinilai melalui kemampuannya menggunakan sumber daya yang dimiliki dan mampu dalam menetapkan, merencanakan dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2019). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan suatu pemberitahuan kepada pihak internal maupun eksternal mengenai keadaan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan pihak internal maupun eksternal dapat melihat seberapa besar keberhasilan dan kegagalan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periodenya, namun pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan. Pertumbuhan laba dari perusahaan menjadi salah satu aspek yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga kondisi keuangan perusahaan meningkat. Peningkatan pertumbuhan laba akan menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tentunya mengharapkan

tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode waktu yang mendatang (Afriyanti dan Wulandari, 2023).

Pertumbuhan laba berdasarkan penelitian terdahulu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Sirait, Muttaqin, Anggraeni, dan Christanti (2023) yang meneliti likuiditas, struktur modal, dan aktivitas, kemudian penelitian yang dilakukan Afriyanti dan Wulandari, (2023) meneliti likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Namun pada penelitian ini faktor yang dijadikan sebagai variabel penelitian adalah solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas. Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset (Kasmir, 2019). Tingginya DAR menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang berlebihan dalam suatu kegiatan operasionalnya akan berdampak negatif terhadap perusahaan karena beban bunga yang ditimbulkan dari utang dapat mengurangi keuntungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti dan Wulandari (2023), Aisyah dan Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian dilakukan oleh Amrullah dan Widyawati (2021), Istiqomah dan Andayani (2023) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi nilai current ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini tentunya akan membuat perusahaan dapat mengelola aset lancar yang dimilikinya dengan baik dan mempermudah memperoleh pendanaan untuk memperlancar kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional yang dikelola dengan baik akan meningkatkan penjualan dan memperoleh laba yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Andayani (2023), Purnama dan Anggarini (2020) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, dkk (2021), Sirait, dkk (2023) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif. Rasio Aktivitas dapat diukur dengan menggunakan Total Assets Turnover (TATO). Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas penjualan atas aset perusahaan. Semakin tinggi nilai penjualan maka akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Amrullah dan Widyawati (2021), Aisyah dan Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Anggarini (2020), Afriyanti dan Wulandari (2023), menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Perusahaan Retailing adalah perusahaan yang melakukan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran. Perusahaan ritel harus menghadapi beberapa tantangan salah satunya yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih

sehingga masyarakat beralih ke arah digital karena semua kebutuhan tersedia melalui layanan digital baik kegiatan jual-beli maupun transaksi pembayaran. Hal tersebut banyak memunculkan perusahaan e-commerce yang menyebabkan minat belanja masyarakat yang beralih dari offline ke online baik bidang non makanan maupun bidang makanan yang mengakibatkan perusahaan ritel mengalami penurunan penjualan (Nabila, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio (DAR), dari rasio likuiditas menggunakan current ratio (CR), dan rasio aktivitas menggunakan Total Assets Turnover (TATO) terhadap pertumbuhan laba, karena penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Retailing yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini adalah bahwa pihak perusahaan memberikan sinyal informasi melalui laporan keuangan perusahaan. Laba yang tercantum didalam laporan keuangan sering kali dijadikan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang terjadi dapat menunjukkan baik buruknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Sehingga Investor dapat menilai kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba. Keberhasilan perusahaan dapat dievaluasi melalui pertumbuhan labanya, sehingga investor dapat mengetahui informasi mengenai seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya (Amrullah dan Widyawati, 2021).

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2020) pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Hanafi dan Halim (2012) dalam Siringoringo, dkk. (2022), pertumbuhan laba merupakan ukuran persentase mengenai kenaikan maupun penurunan laba tahunan yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba juga menjadi salah satu informasi penting untuk membantu pembaca laporan keuangan memperkirakan mengenai keadaan finansial perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba yang baik berarti kondisi keuangan perusahaan baik sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan sebaliknya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan ke dalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila

perusahaan tersebut mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo, namun perusahaan dapat dikatakan tidak likuid ketika perusahaan tidak mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODOLOGI

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023, sebanyak 31 perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan sektor retail yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023
- b. Perusahaan sektor retail yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023
- c. Perusahaan sektor retail yang selalu memperoleh laba sepanjang tahun 2021 – 2023
- d. Perusahaan sektor retail yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah

Metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan kemudian didapat sampel berjumlah 15 sampel selama Tahun 2021 - 2023 sehingga diperoleh 45 data laporan keuangan.

Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dan Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas sebagai variabel independen.

Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Harahap, 2020). Adapun rumus dalam menghitung pertumbuhan laba menurut Harahap (2020) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba Bersih_t : Laba bersih setelah pajak tahun ini

Laba Bersih_{t-1} : Laba bersih setelah pajak tahun sebelumnya

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur menggunakan DAR. DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan asetnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan CR. Menurut Kasmir (2019) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan atau seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio TATO. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung TATO menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mea	Std.	
		imum	imum	n	Deviation	
DAR	30	,18	,994	,420	,184652	
		14	8	947	8	
CR	30	,49	11,0	2,86	2,51893	
		04	557	2197	36	
TATO	30	,56	3,82	1,51	,752434	
		07	22	5910	1	
Pertumbuhan Laba	30	-	,724	,003	,326883	
		,5117	1	903	2	
Valid (listwise)	N 30					

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

- Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
- Solvabilitas yang diukur dengan DAR (X1) diperoleh nilai minimum sebesar 0,1814 oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 18,14% aset perusahaan dibiayai melalui pendanaan utang. Nilai maksimum 0,9948 oleh PT Matahari Department Store Tbk. tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 99,48% aset perusahaan dibiayai melalui pendanaan utang. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,4209 dan standar deviasinya sebesar 0,1846. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik (Ghozali, 2018).
 - Likuiditas yang diukur dengan CR (X2) diperoleh nilai minimum sebesar 0,4904 oleh PT Matahari Department Store Tbk. Tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi sebesar 49,04% dari kewajiban lancarnya. Nilai maksimum 11,0557 oleh PT Gaya Abadi Sempurna Tbk. Tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan mampu memenuhi sebesar 1.105% dari kewajiban lancarnya. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 2,8621 dan standar deviasi sebesar 2,5189. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik (Ghozali, 2018).
 - Aktivitas yang diukur dengan TATO (X3) diperoleh nilai minimum sebesar 0,5607 oleh PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan adalah 0,56 kali dibandingkan total asetnya. Nilai maksimum 3,8222 oleh PT Erajaya Swasembada Tbk. Tahun 2021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai penjualan perusahaan adalah 3,82 kali dibandingkan total asetnya. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 1,5159 dan standar deviasi sebesar 0,7524. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data cukup rendah dan tergolong data yang baik (Ghozali, 2018).
 - Pertumbuhan Laba (Y) diperoleh nilai minimum sebesar -0,5117 oleh PT Matahari Department Store Tbk. Tahun 2023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba sebesar 51,17% dari tahun sebelumnya. Nilai maksimum 0,7241 oleh PT Putra Mandiri Jembar Tbk. Tahun 2022. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar 72,41% dari tahun sebelumnya. Nilai mean dalam variabel ini sebesar 0,0039 dan standar deviasi sebesar 0,3268. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa data variabel bervariasi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam setiap variabel baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Data pada penelitian sebelumnya tidak terdistribusi secara normal untuk mengatasi gejala tersebut, peneliti melakukan outlier data sebanyak 15 data. Hasil dari normalitas setelah di outlier dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26033106
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,076

	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui multikolinearitas tersebut maka dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	,606	1,649
	CR	,527	1,898
	TATO	,804	1,243

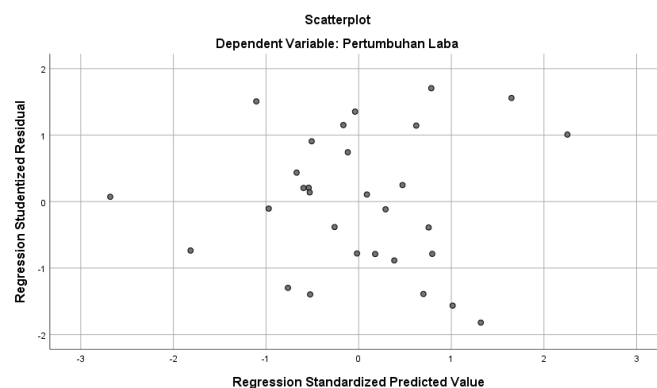
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan hasil output dalam tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari variabel DAR, CR dan TATO memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Hal ini menyatakan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan melalui pengamatan grafik scatterplot, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan mengetahui dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada Tahun t dengan kesalahan pengganggu pada Tahun t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,366	,293	,2749402	1,835

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,835. Nilai ini akan dihitung menggunakan nilai tabel Durbin-Watson yang dibandingkan dengan nilai t hitung, dengan jumlah sampel setelah dilakukan outlier data diperoleh n sebanyak 30 dan jumlah variabel independen 3 serta menggunakan nilai signifikansinya 5% atau 0,05 sehingga nilai tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas atas (du) sebesar 1,6498 dan batas bawah (dl) sebesar 1,2138. Berdasarkan ketentuan yang ada maka didapatkan hasil $du < DW < 4-du$ yaitu $1,6498 < 1,835 < 2,3502$ dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi ini data terbebas dari autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

Uji Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji keterkaitan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian analisis regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat hasil pengujiannya pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,322	,256		1,260	,219
	DAR	-1,016	,355	-,574	-2,862	,008
	CR	-,051	,028	-,394	-1,830	,079
	TATO	,169	,076	,388	2,230	,035

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,322 - 1,016X_1 - 0,051X_2 + 0,169X_3 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,322 menunjukkan jika variabel independen yaitu solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas dianggap konstan, maka besarnya pertumbuhan laba sebesar 0,322

- b. Koefisien Debt to Asset Ratio (X1) sebesar -1,016 menyatakan bahwa jika DAR (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,016
- c. Koefisien Current Ratio (X2) sebesar -0,051 menyatakan bahwa jika CR (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,051
- d. Koefisien Total Asset Turn Over (X3) sebesar 0,169 menyatakan bahwa jika TATO (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,169

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dinilai untuk mengukur seberapa besar proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,605 ^a	,366	,293		,2749402	1,835

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi tabel 6, dapat dilihat nilai adjusted R Square (R²) setelah outlier data sebesar 0,293. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh DAR, CR, dan TATO yaitu sebesar 29,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,707 atau sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan F < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,133	3	,378	4,998	,007
	Residual	1,965	26	,076		
	Total	3,099	29			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR, CR

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 4,998 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,007 < 0,05 Maka dapat disimpulkan solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan atau H4 diterima.

Uji Parsial (T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel

independen lainnya konstan (Ghozali, 2021). Variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $t < 0,05$.

Tabel 8. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,322	,256		1,2	,21	
	DAR	-1,016	,355	-,574	-2,862	,008	
	CR	-,051	,028	-,394	-1,830	,079	
	TATO	,169	,076	,388	2,230	,035	
O					30		5

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki nilai t hitung sebesar -2,862 dengan signifikansi sebesar 0,008 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau H1 diterima.
- Variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai t hitung sebesar -1,830 dengan signifikansi sebesar 0,079 yang berarti $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau H2 ditolak.
- Variabel aktivitas yang diukur dengan TATO memiliki nilai t hitung sebesar 2,230 dengan signifikansi sebesar 0,035 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba atau H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya apabila solvabilitas naik maka secara bersamaan pertumbuhan laba akan mengalami penurunan begitu pula dengan sebaliknya. Hasil pengujian menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mencerminkan bahwa utang yang berlebihan berdampak buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan, dikarenakan jika tingkat utang semakin tinggi berarti perusahaan juga akan memiliki beban bunga yang semakin besar pula. Hal ini akan semakin mengurangi prospek pertumbuhan laba. Semakin tinggi Rasio DAR akan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar yang dimungkinkan akan menurunkan laba perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan dengan pihak luar juga semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyanti dan Wulandari (2023), Aisyah dan Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Amrullah dan Widyawati (2021), Istiqomah dan Andayani (2023) menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Tinggi atau rendahnya likuiditas yang diukur dengan CR tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan CR hanya menunjukkan

seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan tidak semata-mata untuk menghasilkan laba melainkan dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kestabilan usaha agar tetap berjalan lancar. Selain itu, tidak berpengaruhnya likuiditas dikarenakan adanya kenaikan jumlah aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan dapat dilihat pada lampiran 4, serta menurunnya utang jangka pendek, kenaikan likuiditas membuat perusahaan lebih berfokus untuk memenuhi komitmennya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, dkk., (2021), Sirait, dkk., (2023) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Andayani (2023), Purnama dan Anggarini (2020) menyatakan CR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat dikelola secara efektif dan efisien, maka kegiatan operasional perusahaan akan mengalami peningkatan dan dapat berpengaruh pada pendapatan sehingga laba yang diperoleh pun akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrullah dan Widyawati (2021), Aisyah dan Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Anggarini (2020), Afriyanti dan Wulandari (2023), menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa secara bersama-sama solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pengujian pada uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,007 < 0,05$, maka dapat dikatakan H4 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Solvabilitas yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- b. Likuiditas yang diukur dengan CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
- c. Aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023.
- d. Solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan atau mengganti variabel bebas lainnya yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. E., dan Wulandari, D. A. 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING : Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(1), 70–79. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/5578>
- Aisyah, R., dan Widhiastuti, R. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2019. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74>
- Amrullah, L. M. S., dan Widyawati, D. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro
- Gulo, A., Gaol, I. L., Tampubolon, M., dan Sari, I. R. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 169–181. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2589>
- Harahap, S. S. 2020. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi 1)*. Rajawali Pers.
- Istiqomah, N. A., dan Andayani (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5109#>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Nabila, Azhar Shafa P. 2023. Operating Capacity, Profitability, Sales Growth Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Sebelum Dan Semasa Pandemi Covid-19). http://lib.ibs.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11...
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., dan Yulia, Y. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Purnama, R., dan Anggarini, D. R. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 21–27. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/1096>
- Sirait, H., Muttaqin, P. N. A., Anggraeni, D., dan Christanti, S. A. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas, Struktur Modal Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 0–17. <https://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/3079>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.